



Evaluasi Luaran Labioplasti Menggunakan Indeks Asher-McDade Evaluation of Labioplasty Outcomes Using the Asher-McDade Index

Prayvie S. F. Tulandi,¹ Mendy J. Hatibie,² Harsali F. Lampus²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bidang Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi – RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado, Indonesia

Email: prayvietulandi011@student.unsrat.ac.id

Received: January 9, 2026; Accepted: March 14, 2026; Published online: March 20, 2026

Abstract: The Asher-McDade Index is one of the most widely used international methods for evaluating postoperative aesthetic outcomes in cleft lip patients. However, local studies assessing labioplasty outcomes using this index remain limited. This study aimed to evaluate the aesthetic results of labioplasty at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital using the Asher-McDade Index in years 2022-2025. Aesthetic evaluation was performed on postoperative photographs by a single assessor. The analysis was conducted descriptively. The results obtained a total of six samples. The overall mean scores ranged from 1 to 2.75, with median values per patient between 1 and 2.5. The components that most frequently demonstrated higher scores were nasal profile and vermilion border, while nasal form and deviation consistently scored 1. In conclusion, the aesthetic outcomes of labioplasty in these samples were generally classified as good, although variations were observed particularly in the vermilion and nasal profile components.

Keywords: cleft lip; cleft lip and palate; Asher-McDade Index

Abstrak: Indeks Asher-McDade merupakan metode yang paling banyak digunakan secara internasional untuk mengevaluasi hasil estetika pascaoperasi bibir sumbing, namun, penelitian lokal yang menilai luaran labioplasti menggunakan indeks ini masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai luaran estetika labioplasti di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menggunakan indeks Asher-McDade tahun 2022-2025. Analisis dilakukan secara deskriptif. Evaluasi estetika dilakukan pada foto pascaoperasi oleh satu penilai. Hasil penelitian mendapatkan total enam sampel. Skor rerata keseluruhan berkisar antara 1-2,75, dengan nilai median per pasien berada pada rentang 1-2,5. Komponen yang paling sering menunjukkan skor lebih tinggi ialah profil hidung dan batas vermilion, sementara bentuk dan deviasi hidung konsisten berada pada skor 1. Simpulan penelitian ini ialah luaran estetika labioplasti pada sampel penelitian umumnya berada pada kategori baik, meskipun variasi terlihat terutama pada komponen vermilion dan profil hidung.

Kata kunci: celah bibir; celah bibir dan langit-langit; indeks Asher-McDade

PENDAHULUAN

Celah bibir merupakan salah satu kelainan kraniofasial kongenital yang paling sering ditemukan dan memerlukan tindakan pembedahan rekonstruktif untuk memperbaiki fungsi serta penampilan wajah.¹ Meskipun teknik labioplasti terus berkembang, luaran estetika pascaoperasi masih dapat bervariasi karena faktor anatomis dan teknik bedah yang digunakan. Untuk mengevaluasi hasil estetika secara objektif dan konsisten, diperlukan alat penilaian yang terstandarisasi.²⁻⁵ Indeks Asher-McDade menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan secara internasional karena menilai beberapa komponen penting, seperti bentuk dan deviasi hidung, simetri vermillion, serta profil nasolabial.^{6,7}

Penelitian lokal yang menggunakan indeks Asher-McDade untuk menilai hasil labioplasti masih sangat terbatas, sehingga data mengenai luaran estetika pascaoperasi di Indonesia belum banyak tersedia. Hingga saat ini, RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado belum memiliki publikasi yang mengevaluasi hasil labioplasti dengan metode ini. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengevaluasi luaran estetika labioplasti melalui analisis foto pascaoperasi menggunakan indeks Asher-McDade.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif berdasarkan analisis foto pascaoperasi pasien yang menjalani labioplasti di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sampel meliputi pasien dengan foto pascalabioplasti yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu foto yang diambil pada periode 2022–2025, usia 5–14 tahun saat foto diambil, serta interval minimal enam bulan setelah pembedahan; pasien dengan komplikasi akut dikeluarkan dari penelitian.

Evaluasi estetika dilakukan oleh satu penilai menggunakan indeks Asher-McDade, yang mencakup komponen bentuk hidung, simetri hidung, batas vermillion, dan profil nasolabial. Seluruh foto disesuaikan dengan standar penilaian indeks sebelum dievaluasi. Hasil penilaian dicatat dan dianalisis secara deskriptif menggunakan *Microsoft Excel*, meliputi median, IQR, nilai rerata, dan distribusi skor tiap komponen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou dan skor evaluasi foto sampel yang dievaluasi menggunakan indeks Asher-McDade. Dari 30 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, terdapat enam orang dengan dokumentasi foto komplit.

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik pasien penelitian ini. Nilai median usia pasien ialah 7 tahun (IQR 5,5-8). Jenis kelamin Perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Empat dari enam pasien ialah perempuan dan dua pasien yang lain ialah laki-laki. Sampel didominasi oleh pasien celah bibir bilateral, hanya dua pasien yang didiagnosis celah bibir unilateral dan. Terdapat satu pasien yang memiliki riwayat labioplasti sekunder.

Tabel 1. Distribusi karakteristik pasien

Karakteristik pasien	Jumlah	Persentase
Usia		
Median (IQR)	7 (5,5–8)	
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	33,3%
Perempuan	4	66,7%
Tepi celah bibir		
Unilateral	2	33,3%
Bilateral	4	66,7%
Riwayat labioplasti sekunder		
Iya	1	20%
Tidak	6	80%

Tabel 2 memperlihatkan sebaran skor yang diperoleh setiap pasien untuk setiap komponen nasolabial yang dinilai. Seluruh pasien mendapatkan skor 1 untuk bentuk hidung dan deviasi hidung. Pasien D dan F memperoleh skor 1 untuk setiap komponen. Pasien E memperoleh skor 1 di hampir semua komponen kecuali batas vermilion yang memperoleh skor 2. Pasien A dan B memperoleh skor 3 untuk profil hidung, sementara untuk batas vermilion pasien A memperoleh skor 2 sedangkan pasien B memperoleh skor 4. Batas vermilion pasien C memperoleh skor tertinggi dan profil hidungnya mendapatkan skor 4.

Tabel 2 Distribusi skor hasil evaluasi

Pasien	Komponen nasolabial				Median (IQR)	Rerata
	Bentuk hidung	Deviasi hidung	Batas vermilion	Profil hidung		
A	1	1	2	3	1,5 (1–2,5)	1,75
B	1	1	4	3	2 (1–3,5)	2,25
C	1	1	5	4	2,5 (1–4,5)	2,75
D	1	1	1	1	1 (1–1)	1
E	1	1	2	1	1 (1–1,5)	1,25
F	1	1	1	1	1 (1–1)	1

BAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap empat komponen indeks Asher-McDade, pasien D dan F memperoleh skor rerata 1. Selanjutnya, pasien E memperoleh skor rerata 1,25 dan pasien A memperoleh skor rerata 1,75. Sementara itu, pasien B memperoleh skor rerata 2,25 dan pasien C memperoleh skor rerata 2,75. Rerata keseluruhan skor Asher-McDade pada enam pasien ialah 1,67. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar luaran estetika pasca labioplasti pasien dinilai baik hingga sangat baik.

Salah satu pasien yang memperoleh nilai sempurna pada seluruh komponen nasolabial yaitu pasien F. Pasien merupakan anak perempuan berusia 5 tahun dengan celah bibir unilateral komplit. Labioplasti primer dilakukan pada tahun 2022. Seluruh komponen memperoleh skor 1 menunjukkan bahwa hasil estetika pasca labioplasti pada pasien ini dinilai sangat baik.

Pasien berikutnya yang juga mendapatkan nilai sempurna pada setiap komponen ialah pasien D. Pasien merupakan anak perempuan berusia 5 tahun dengan celah bibir bilateral komplit, yang telah menjalani labioplasti primer pada tahun 2023. Rerata keseluruhan skor ialah 1, yang menunjukkan hasil estetika pasca labioplasti yang sangat baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Datusanantyo et al,⁸ yang melaporkan bahwa kasus celah bibir tanpa disertai celah langit-langit memiliki hasil estetika yang secara bermakna lebih baik dibandingkan dengan kasus celah bibir yang disertai celah langit-langit.

Pasien E merupakan anak perempuan berusia 8 tahun dengan celah bibir dan langit-langit unilateral komplit. Foto diambil setelah pasien menjalani operasi sekunder untuk memperbaiki hasil operasi primer. Labioplasti primer pasien dilakukan pada 2017, sementara labioplasti sekunder dilakukan pada awal tahun 2025. Pasien juga memiliki riwayat palatoplasti pada tahun 2024. Hampir seluruh komponen memperoleh nilai sangat baik, kecuali batas vermilion yang dinilai baik. Hasil estetika keseluruhan pada pasien ini lebih baik dibandingkan tiga pasien lain dengan celah bibir dan langit-langit bilateral komplit. Hasil ini mungkin dapat dijelaskan oleh penelitian Dabbagh et al⁹ yang mendapatkan bahwa kelompok non-revisi menunjukkan kecenderungan penurunan kualitas estetika nasolabial seiring waktu, sedangkan kelompok revisi mengalami perbaikan pada seluruh parameter setelah pembedahan revisi.

Pasien A merupakan anak laki-laki berusia 8 tahun dengan celah bibir dan langit-langit bilateral komplit. Pasien menjalani labioplasti primer pada tahun 2017, dan palatoplasti pada tahun 2023. Hasil penilaian menunjukkan komponen bentuk hidung dan deviasi hidung dinilai

sangat baik, batas hidung dinilai baik, dan profil hidung dinilai cukup. Berdasarkan gambar dokumentasi, asimetri pada bibir pasien dapat terlihat cukup jelas. Menurut Rossell-Perry,¹⁰ kondisi pascaoperasi ini sangat umum dijumpai karena hipoplasia kongenital pada segmen lateral umumnya bersifat asimetris. Teknik pembedahan primer untuk perbaikan bibir sumbing bilateral menggunakan sayatan simetris, yang menyebabkan asimetri sekunder pada bibir. Selain itu, deformitas skeletal yang juga sering asimetris cenderung mempertegas perbedaan tersebut.

Pasien B merupakan anak laki-laki berusia 7 tahun dengan celah bibir dan langit-langit bilateral kompliit. Operasi primer dilakukan pada tahun 2018 dan pasien memiliki riwayat palatoplasti pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penilaian, bentuk hidung dan deviasi hidung dinilai sangat baik, namun batas vermilion dinilai buruk dan profil hidung dinilai cukup. Berdasarkan gambar dokumentasi, nampak bahwa pasien mengalami *notching* vermilion yaitu suatu diskontinuitas pada batas vermilion. Menurut Narayanan dan Adenwalla,⁴ *notching* pada bagian sentral bibir merupakan deformitas sekunder yang sering ditemukan pada hasil perbaikan sumbing bibir bilateral; kondisi ini juga disebut *whistle deformity*. Selain itu, tampak juga kontraktur pada jaringan parut. Menurut Shetty et al,¹ kondisi ini biasanya terjadi akibat rotasi yang tidak adekuat, sehingga menarik bibir ke arah hidung dan menyebabkan pemendekan vertikal kolumna filtrum.

Pasien C merupakan anak perempuan berusia 6 tahun dengan celah bibir dan langit-langit bilateral kompliit. Pasien menjalani labioplasti primer pada 2019. Pasien juga memiliki riwayat palatoplasti pada tahun 2023. Rerata keseluruhan skor pasien ini lebih tinggi dibandingkan empat pasien lainnya. Komponen bentuk hidung dan deviasi hidung dinilai sangat baik serupa dengan lima pasien lainnya. Namun, profil hidung dinilai buruk dan batas vermilion dinilai sangat buruk. Pasien memiliki riwayat dehisensi luka tiga hari pascalabioplasti. Dehisensi parsial dapat menimbulkan deformitas estetika dan fungsional yang cukup berat.¹⁰

Berdasarkan analisis per komponen, skor median terendah terdapat pada bentuk hidung dan deviasi hidung (median 1), yang menunjukkan hasil estetika terbaik dan paling konsisten antar pasien. Sebaliknya, komponen batas vermilion memiliki variasi paling tinggi (median 2; rentang 1-5), yang menandakan adanya perbedaan hasil yang lebih mencolok antar pasien. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nayak et al¹¹ yang melaporkan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian tersebut, nilai baik dan sangat baik lebih cenderung diberikan pada komponen bentuk hidung dan deviasi hidung.

SIMPULAN

Berdasarkan indeks Asher-McDade didapatkan bahwa sebagian besar pasien memiliki hasil estetika pasca labioplasti yang dinilai baik hingga sangat baik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shetty PN, Chauhan JS, Patil M, Aggarwal N, Rao D. Cleft Lip. In: Oral and Maxillofacial Surgery for the Clinician. Singapore: Springer; 2021. p. 1593–631. Doi: https://doi.org/10.1007/978-981-15-1346-6_72
2. Tan RA, Mulder FJ, Schwirtz RMF, Mosmuller DGM, De Vet HCW, Griot JPWD. Atypical outcomes of nasal and lip appearance after unilateral cleft lip repair: judgment by professionals, patients, and laypeople. Cleft Palate-Craniofacial Journal. 2021;58(10):1226–35. Doi: <https://doi.org/10.1177/1055665620982801>
3. Roohani I, Trotter C, Shakoori P, Moshal TA, Lasky S, Manasyan A, et al. Lessons learned from a single institution's eight years of experience with early cleft lip repair. Medicina (Lithuania). 2023;59(10):1–16. Doi: <https://doi.org/10.3390/medicina59101741>
4. Narayanan PV, Adenwalla HS. Unfavourable results in the repair of the cleft lip. Indian Journal of Plastic Surgery. 2013;46(2):171–82. Doi: <https://doi.org/10.4103/0970-0358.118591>
5. Rajanikanth BR, Rao KS, Sharma SM, Rajendra Prasad B. Assessment of deformities of the lip and nose in cleft lip alveolus and palate patients by a rating scale. J Maxillofac Oral Surg. 2012;11(1):38–46. Doi:

<https://doi.org/10.1007/s12663-011-0298-6>

6. Mosmuller DGM, Bijnen CL, Kramer GJC, Disse MA, Pahl C, Kuik DJ, et al. The Asher-McDade aesthetic index in comparison with two scoring systems in non-syndromic complete unilateral cleft lip and palate patients. *Journal of Craniofacial Surgery*. 2015;26(4):1242–5. Doi: <https://doi.org/10.1097/SCS.0000000000001784>
7. Thomson RM, Azzopardi E, Drake D. Validating the Asher-McDade score to assess facial aesthetic outcomes in 22 consecutive complete bilateral cleft lip repairs. *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*. 2021;59(3):375–9. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.bjoms.2020.09.001>
8. Rizaliyana S, Datusanantyo RA, Hutagalung MR. Modified cleft lip evaluation profile (MCLEP) index for unilateral cleft lip repair outcome assessment in Surabaya CLP Center Highlights. *Jurnal Rekonstruksi & Estetik*. 2021;6(2):6–12. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JRE/>
9. Dabbagh W, Groff D, Stauffer L, Newland M, Lo A, Hiller A, et al. A Longitudinal investigation of nasolabial changes with and without revision surgery in patients with non-syndromic unilateral cleft lip and palate. *Cleft Palate Craniofacial Journal*. 2025;62(8):1376–84. Doi: <https://doi.org/10.1177/10556656241256706>
10. Rossell-Perry Editor P. *Atlas of Non-Desirable Outcomes in Cleft Lip and Palate Surgery A Case-Based Guide to Preventing and Managing Complications*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG; 2022. p. 6–12. Doi: <https://doi.org/10.1007/978-3-030-98400-7>
11. Nayak T, Bonanthaya K, Parmar R, Shetty PN. Long-term comparison of the aesthetic outcomes between nasoalveolar molding-and non-nasoalveolar molding-treated patients with unilateral cleft lip and palate. *Plast Reconstr Surg*. 2021;148(5):775E–784E. Doi: <https://doi.org/10.1097/PRS.00000000000008463>